

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan pendapat dan argumen. Selain itu, bahasa mencerminkan identitas dan kemajuan suatu budaya. Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan membangun hubungan antar sesama. Bahasa terbagi menjadi dua jenis, yaitu lisan dan tulisan. Bahasa lisan digunakan dalam percakapan sehari-hari, sementara bahasa tulisan disampaikan melalui media tertulis. Kedua bentuk bahasa ini memungkinkan manusia untuk berkomunikasi secara efektif, baik dalam interaksi langsung maupun tidak langsung (Abidin, 2019:14).

Kemajuan dan perkembangan bahasa dapat membuat kosakata dan makna terus berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa adalah sistem yang dinamis, selalu beradaptasi dengan perubahan zaman dan mencerminkan pola pikir masyarakat penuturnya. Saat ini banyak generasi muda yang menggunakan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari mereka, Febrianti & Pulungan (dalam Dewi et al., 2023:2).

Bahasa gaul merupakan gaya bahasa sebagai hasil perkembangan atau modifikasi dari berbagai bahasa, seperti bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Bahasa gaul mulai dikenal pada akhir tahun 1980-an. Awalnya bahasa gaul digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu saja. Setiap kelompok memiliki ciri khas bahasa gaul mereka sendiri. Oleh karena itu, orang yang bukan anggota kelompok tersebut tidak mengetahui makna bahasa yang mereka gunakan dalam berkomunikasi. Bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul merupakan terjemahan, singkatan, hingga pelesetan. Bahkan terkadang juga diciptakan kata-kata nyeleneh/unik yang sulit diketahui asal mulanya, Riadoh (dalam Yuliana, 2022:41).

Maraknya bahasa gaul di kalangan anak muda sekarang, ada beberapa bentuk yang mempercepat proses tersebut yaitu singkatan, akronim, pemendekan kata, kata yang diplesetkan, pembalikan kata, dan kata baru atau kata yang sudah ada yang mengalami pergeseran makna. Selain bentuk terdapat juga faktor dari penggunaan yang mempengaruhi proses tersebut yaitu seperti pengaruh media sosial, interferensi, lingkungan dan media digital.

Hasil observasi awal pada generasi muda mulai terbiasa menggunakan kata-kata gaul dalam percakapan sehari-hari, baik dalam ruang lingkup kecil, seperti keluarga atau di kalangan masyarakat sekitar maupun komunikasi melalui media sosial. Fenomena penggunaan bahasa gaul kini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga mulai menjangkau daerah-daerah pedesaan, salah satunya yaitu Gampong Keude Bagok Sa, Nurussalam, Aceh Timur. Contoh bahasa gaul yang sering digunakan oleh generasi muda Gampong Keude Bagok Sa seperti seorang pemuda berkata, “*Jih **healing** uroe nyan u Lhoknga, sunset lagak that*” Artinya (Dia jalan-jalan hari itu ke Lhoknga, mataharinya cantik banget) dan kata “*Foto jih **aesthetic** that, cocok ke feed Instagram*” Artinya (Fotonya *aesthetic* banget, cocok buat isi *feed Instagram*). Kedua contoh di atas termasuk kedalam bentuk serapan yang dipengaruhi oleh faktor media sosial karena penggunaan bahasa seperti ini menciptakan identitas unik bagi kelompok pemuda dan pemudi, membedakan mereka dari kelompok lain, dan memperkuat rasa kebersamaan.

Contoh bahasa gaul di atas digunakan untuk menciptakan suasana yang lebih akrab dan tidak kaku, terutama saat berkumpul dengan teman sebaya atau orang terdekat. Pemakaian bahasa gaul mengakibatkan kecenderungan tertentu bila dilihat dari bentuk-bentuk dan faktor-faktor dari bahasa gaul. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian tentang bahasa gaul di Gampong Keude Bagok Sa perlu dilakukan karena beberapa alasan berikut.

Pertama, berdasarkan penelusuran literatur yang komprehensif, belum ada penelitian sebelumnya yang secara spesifik mengkaji tentang penggunaan bahasa gaul di lokasi penelitian tersebut. Kedua, Gampong Keude Bagok Sa menggunakan bahasa gaul ketika berinteraksi sehari-hari dengan masyarakat setempat. Ketiga generasi muda yang tidak menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi akan

dianggap tidak gaul dan ketinggalan zaman terutama di kalangan masyarakat yang banyak digunakan saat ini.

Dari beberapa alasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bentuk yang digunakan oleh anak muda dan faktor bahasa gaul yang digunakan oleh anak muda yang terdapat di Gampong Bagok Sa, Kecamatan Nurussalam, Kabupaten Aceh Timur. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam topik ini dengan judul penelitian “Penggunaan Bahasa Gaul pada Generasi Muda di Gampong Keude Bagok Sa, Kecamatan Nurussalam, Kabupaten Aceh Timur. Kajian sosiolinguistik”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Maraknya penggunaan bahasa gaul di kalangan generasi muda di Gampong Keude Bagok Sa, Nurussalam, Aceh Timur, yang mulai menggantikan bahasa Indonesia standar dan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari.
2. Adanya pengaruh kuat media sosial, lingkungan pergaulan, dan budaya populer terhadap penggunaan bahasa gaul, yang berpotensi mengikis identitas bahasa lokal dan menghambat komunikasi antargenerasi.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa gaul pada generasi muda di Gampong Keude Bagok Sa, Nurussalam, Aceh Timur, dan pengaruh penggunaan bahasa gaul pada generasi muda di Gampong Keude Bagok Sa, Nurussalam, Aceh Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul pada generasi muda di Gampong Keude Bagok Sa, Nurussalam, Aceh Timur?

- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul pada generasi muda di Gampong Keude Bagok Sa, Nurussalam, Aceh Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul pada generasi muda di Gampong Keude Bagok Sa, Nurussalam, Aceh Timur.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul pada generasi muda di Gampong Keude Bagok Sa, Nurussalam, Aceh Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberi manfaat dengan memperkaya pemahaman baru tentang variasi bahasa gaul dan perubahan di tingkat lokal, khususnya di daerah Aceh.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika penggunaan bahasa di kalangan generasi muda, khususnya pada masyarakat Aceh di Gampong Keude Bagok Sa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat Gampong Keude Bagok, khususnya orang tua dan pendidik, mengenai bentuk dan faktor penggunaan bahasa gaul oleh generasi muda, sehingga mereka dapat merumuskan pendekatan yang seimbang untuk mendukung kreativitas berbahasa tanpa mengesampingkan kemampuan berbahasa Indonesia formal yang esensial.
- b. Bagi peneliti lain penelitian ini dapat memperluas pemahaman peneliti untuk meningkatkan pengetahuan tentang variasi bahasa di lingkungan spesifik khususnya Keude Bagok Sa, Nurussalam, Aceh Timur, serta menjadi bahan referensi dan inspirasi penting untuk penelitian selanjutnya mengenai perkembangan bahasa di era modern.